

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebgaiian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit (Hery, 2014). Dengan tingginya persaingan yang ada setiap perusahaan harus memiliki efisiensi dan efektivitas yang tinggi agar dapat menghasilkan lebih banyak produk dengan kualitas yang baik. Untuk bersaing dalam pasaran tidak cukup jika hanya produk dengan kualitas yang baik saja, tetapi produk tersebut juga harus dijual dengan harga yang wajar. Harga jual yang wajar dapat diperoleh dengan perhitungan yang tepat dan akurat.

Perusahaan yang memproduksi suatu barang membutuhkan informasi jumlah biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan suatu produk. Biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik lainnya digunakan sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi. Dengan persaingan usaha antar perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, perusahaan diharuskan mampu menghadapi tuntutan yang baik dari segi kuantitas dan kualitasnya (Srikalimah, 2017). Perusahaan Industri biasanya sangat berhati-hati dalam pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh (Maghfirah, 2016).

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan produk atau barang yang diperoleh, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Narafin, 2009) dalam (Sylvia, 2018). Sedangkan, menurut Bustami dan Nurlela (2010) dalam Urip Wardoyo (2016) harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal, kemudian dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi ini digunakan oleh pemilik usaha untuk menentukan harga jual produk yang akan dijual kepada para konsumen. Tinggi rendahnya harga pokok produksi ini akan menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh, sehingga jika penentuan harga pokok produksi ini salah, maka penentuan pendapatan yang diperoleh juga salah.

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi, di antaranya adalah metode biaya penuh (full costing method). Menurut Mulyadi (2015) dalam Indriani, S. dan Ilat, V. (2018) metode biaya penuh (full costing method) merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode biaya penuh (full costing method) digunakan untuk mengukur tingkat akurat mengenai analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya keobjek biaya, karena pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau keharga pokok penjualan berdasarkan dengan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal maupun aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

Metode ini menghitung biaya tetap, karena dianggap sangat erat kaitannya pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan, jika produk yang dijual habis, sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat, serta dapat menetapkan harga jual yang baik (Bustami, B. dan Nurlela, 2006) dalam (Srikalimah, 2017). Pendekatan yang kedua dalam penentuan harga pokok produksi adalah dengan metode biaya variabel (variable costing method). Metode biaya variabel menurut Mulyadi (2010) dalam Sarifillah, N. (2019) adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produksi mempengaruhi perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau bahkan salah dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan (Batubara, 2013).

Sangkar Perkutut merupakan salah satu tempat yang tujuannya untuk memelihara burung perkutut. Dalam proses pemilihan jenis kandang yang tepat sebenarnya tidak hanya disesuaikan berdasarkan harga, tetapi juga dari segi kualitas dan desain juga berpengaruh.

Usaha yang bergerak dalam pembuatan sangkar itu sendiri adalah UD. Sangkar Mas, Usaha ini memproduksi cukup banyak sangkar dan wilayah pemasarannya di wilayah Jawa Timur.

Harga jual produk UD. Sangkar Mas harus berani bersaing di pasaran untuk memenangkan persaingan dengan usaha sangkar lain, usaha sangkar harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing sehingga kualitas yang baik UD. Sangkar Mas dapat berkembang dan menjadi *home industry* yang sukses.

Usaha sangkar ini berbeda dengan usaha sangkar lainnya, dari desain dan dasar bahan pembuatannya. Oleh karena itu peminat sangkar perkutut sangat tinggi dan permintaan akan sangkar ikut tinggi sehingga biaya produksi sangkar perkutut lumayan besar karena setiap hari usaha sangkar perkutut selalu memproduksi sangkar. Penentuan harga sangkar perkutut ditentukan dari harga yang ada dipasar.

Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Adanya informasi harga pokok produksi ini dapat

membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai suatu produk yang dihasilkan baik tentang harga jual maupun keputusan- keputusan lain yang dapat menunjang kelanjutan suatu produk. Pada perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi dikelompokkan dalam tiga macam biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pengelompokan tersebut dimaksudkan untuk membantu dalam perencanaan dan penentuan harga pokok produksi.

Metode harga pokok pesanan merupakan suatu metode yang digunakan didalam mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan tujuan untuk mengetahui besarnya harga pokok persatuan barang yang diproduksi. Metode ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dan pihak luar. Misalnya, perusahaan yang bergerak dibidang percetakan, perusahaan meubel dan perusahaan lain.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dalam penentuan harga jual pada UD. Sangkar Mas di Desa Sukowono.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dalam penentuan harga jual pada UD. Sangkar mas di Desa Sukowono.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi :

1. Lembaga pendidikan tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah/memperkaya karya-karya ilmiah bagi lembaga pendidikan tinggi, yang dapat dijadikan sebagai liberator atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan rehadap kebijakan yang telah ditempuh sehingga bisa digunakan sebagai alat perbandingan untuk kebijaksanaan selanjutnya.
3. Bagi peneliti sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa dan pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang topik dan masalah yang sama.
4. Bagi almamater diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan daftar baca agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan, khususnya untuk akademi program studi Akuntansi Fakultas ekonomi.